

Identifikasi Diskalkulia Pada Siswa Sekolah Dasar Dalam Materi Penjumlahan Dan Pengurangan

Identification of Dyscalculia in Elementary School Students in Addition and Subtraction Material

A. Wasil Khoiri¹, Lutfiyah², Dwi Noviani Sulisawati³
awasilkh112@gmail.com

Universitas PGRI Argopuro Jember

Abstrak

Kesulitan belajar banyak di jumpai di siswa dari tingkat pendidikan yang paling rendah hingga pendidikan tinggi. Pada anak tingkat sekolah dasar banyak di temukan kesulitan dalam belajar, yang penyebabnya berbeda beda dari setiap individunya. Diskalkulia salah satu masalah pembelajaran dalam matematika. Tujuan dari peneitan ini untuk mengetahui diskalkulia pada siswa sekolah dasar dalam materi penjumlahan dan pengurangan. Jenis penelitian ini deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun subjek penelitian ini siswa kelas 1 SD Keronegoro 01 tahun ajaran 2024/2025 sebanyak 2 siswa. Hasil penelitian mengidentifikasi siswa sekolah dasar di dapatkan dari data observasi, tes dan wawancara. Diskalkulia yag terjadi terhadap A1 yaitu diskalkulia pragtognostic, diskalkulia intermediate, diskalkulia grafis, diskalkulia leksikal, diskalkulia kualitatif. Sedangkan diskalkulia yang di alami A2 yaitu diskalkulia indiagnostik.

Kata kunci: diskalkulia, penjumlahan dan pengurangan.

Abstract

Learning difficulties are commonly found in students from the lowest level of education to higher education. In elementary school children, there are many learning difficulties, the causes of which are different for each individual. Dyscalculia is one of the learning problems in Mathematics. The purpose of this study is to determine dyscalculia in elementary school students in addition and subtraction material. This type of research is descriptive qualitative. The subject of this research is first grade students of Keronegoro 01 Elementary School in the 2024/2025 school year as many as 2 students. The results of the research identify elementary school students obtained from observation, test, and interview data. The dyscalculia that occurs in A1 is pre-cognostic dyscalculia, intermediate dyscalculia, graphic dyscalculia, lexical dyscalculia, and qualitative dyscalculia. While the dyscalculia experienced by A2 is indiagnostik dyscalculia.

Keywords: *dyscalculia, addition and subtraction*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan dasar manusia yang esensial untuk bertahan hidup dan mencapai kesejahteraan. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan potensinya, meraih cita-cita, dan mencapai kebahagiaan dengan bekal ilmu yang dimilikinya. Oleh karena itu, pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam menciptakan

sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu indikator kualitas ini adalah kemampuan berpikir kritis, yang memungkinkan individu untuk menghadapi tantangan dan berkontribusi pada pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan, sebagaimana diungkapkan oleh Siswondo dan Agustina (2021), memiliki peran sentral dalam perkembangan individu dan merupakan fondasi bagi kemajuan suatu bangsa.

Menurut Zohriah et al. (2023), pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga mereka memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, serta keterampilan yang diperlukan bagi diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan aspek intelektual, tetapi juga aspek moral dan sosial, menjadikannya landasan bagi pembentukan karakter dan etika yang kuat (Mahmudi, 2023; Rohmah & A'yun, 2025). Dengan pendidikan, individu dipersiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang produktif dan bertanggung jawab, serta mampu beradaptasi dengan perubahan dan tantangan zaman.

Matematika, sebagai salah satu bagian integral dari pendidikan, memainkan peran penting dalam melatih siswa untuk berpikir kritis. Pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, matematika selalu hadir sebagai salah satu bidang studi yang wajib. Sinaga et al. (2021) menjelaskan bahwa matematika adalah ilmu yang kebenarannya bersifat mutlak, didasarkan pada deduksi murni yang tidak dapat direvisi. Prinsip dan konsep dalam matematika saling berkaitan dan membentuk kesatuan sistem yang terstruktur dan sistematis. Matematika juga memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari serta dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Meria Ultra Gusteti (2022), matematika berfungsi sebagai alat berpikir, alat komunikasi, dan alat untuk memecahkan masalah. Oleh karena itu, pengajaran matematika sejak usia dini, bahkan di tingkat taman kanak-kanak, sangat penting untuk membentuk dasar-dasar berpikir yang kuat.

Selama ini, banyak siswa menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit, yang sering kali membentuk kesan dan pengalaman negatif terhadap mata pelajaran tersebut. Persepsi negatif ini dapat berdampak buruk pada motivasi siswa dalam belajar matematika, serta mempengaruhi penyesuaian akademik mereka di sekolah (Oktavia & Hidayati, 2022). Ketika siswa merasa tidak mampu memahami matematika, hal ini dapat menyebabkan penurunan minat dan usaha dalam mempelajarinya, yang pada akhirnya memperburuk prestasi akademik mereka. Lutfiyah et al. (2020) menekankan bahwa kesulitan dalam belajar matematika bisa menjadi hambatan serius bagi perkembangan akademik siswa.

Tidak semua siswa dapat mempelajari matematika dengan mudah. Beberapa siswa mengalami kesulitan yang signifikan dalam memahami angka

dan melakukan operasi matematika dasar. Diskalkulia adalah salah satu bentuk kesulitan belajar yang terkait dengan matematika, mirip dengan bagaimana disleksia mempengaruhi kemampuan membaca. Diskalkulia adalah gangguan yang melibatkan kesulitan dalam memahami konsep bilangan, pengoperasian bilangan, dan penerapannya dalam berbagai konteks. Menurut Yoong et al. (2022), kesadaran akan masalah diskalkulia masih sangat kurang di kalangan masyarakat, yang membuat banyak siswa tidak mendapatkan bantuan yang mereka butuhkan.

Diskalkulia dapat berdampak pada berbagai aspek kemampuan matematis, termasuk pemahaman konseptual, keterampilan prosedural, dan pemecahan masalah. Individu dengan diskalkulia mungkin mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar seperti nilai tempat, pecahan, dan aljabar. Mereka juga mungkin kesulitan mengingat fakta-fakta matematika dasar atau menerapkan algoritma matematika (Träff et al., 2019). Penting untuk dicatat bahwa diskalkulia tidak terkait dengan kecerdasan umum. Banyak individu dengan diskalkulia memiliki kecerdasan rata-rata atau di atas rata-rata dalam bidang-bidang non-matematis. Hal ini menunjukkan bahwa diskalkulia adalah gangguan spesifik yang mempengaruhi domain matematika, bukan defisit kognitif umum (Ashkenazi et al., 2020). Diskalkulia seringkali berdampingan dengan gangguan belajar lainnya, seperti disleksia atau ADHD. Komorbiditas ini dapat mempersulit diagnosis dan penanganan, serta menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam menilai dan mendukung individu dengan kesulitan belajar (Jovanović et al., 2021).

Murid yang mengalami diskalkulia sering menghadapi tantangan besar dalam hal angka dan simbol matematika (Wadu & Bulu, 2022). Mereka mungkin kesulitan memahami operasi dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Ulfa Kiranti et al. (2022) menjelaskan bahwa diskalkulia dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam menjalankan tugas matematika sehari-hari, seperti menghitung uang, mengatur waktu, atau memperkirakan jarak. Ini menunjukkan betapa pentingnya pemahaman dan dukungan yang tepat bagi siswa yang menghadapi kondisi ini.

Patricia dan Zamzam, sebagaimana dikutip oleh Ruslini et al. (2023), mengidentifikasi sembilan jenis diskalkulia yang spesifik, yang masing-masing melibatkan kesulitan yang berbeda dalam keterampilan matematika. Misalnya, diskalkulia kuantitatif terkait dengan kesulitan dalam menghitung, sementara diskalkulia kualitatif berhubungan dengan kesulitan dalam menguasai keterampilan yang diperlukan untuk operasi matematika. Ada juga diskalkulia grafis, yang melibatkan kesulitan dalam menulis simbol dan angka, serta diskalkulia verbal, di mana siswa dapat membaca dan menulis

angka, tetapi tidak memahami maknanya (Khasanah, Sutriningsih, & Sektiaw, 2022; Patricia & Zamzam, 2019; Sinaga dan Simarmata, 2020).

Dalam observasi yang dilakukan di SDN Kertonegoro 01 pada 25 Juli 2024, ditemukan dua siswa kelas 1 yang memiliki nilai jauh di bawah rata-rata teman sekelas mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah kedua siswa tersebut mengalami diskalkulia, dengan melakukan identifikasi berdasarkan jenis-jenis diskalkulia yang telah disebutkan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para pendidik dan peneliti lain untuk mengenali dan menangani kasus diskalkulia di sekolah dasar dengan lebih baik, sehingga dapat memberikan dukungan yang diperlukan bagi siswa yang membutuhkan. Dengan terus meningkatnya penelitian dan kesadaran tentang diskalkulia, harapan untuk dukungan dan hasil yang lebih baik bagi individu yang terkena dampak terus tumbuh (Jovanović et al., 2021; Latifah, 2021; Syafiyah, Prihantoro, AĴaqiy, & Suparmi, 2024).

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif, yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang di teliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam. Menurut Bogdan & Taylor pendekatan Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati (Zikri Rahmani, Muhamad Hijran, 2023). Penelitian ini dilakukan di SDN Kertonegoro 01, yang ber-alamat Kertonegoro, Jenggawah, Jember. Sumber data di penelitian ini adalah siswa kelas 1, dan juga guru kelas. Penentuan kelas ditentukan berdasarkan materi materi penjumlahan dan pengurangan yang berada di kelas 1. Untuk subyek di tentukan oleh guru kelas berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 1, bahwasannya terdapat 2 anak yang berkesulitan dalam belajar matematikanya.

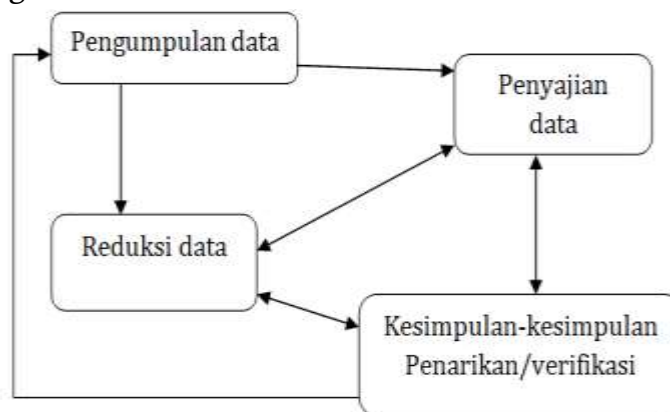
Tabel 1. Soal diskalkulia

Soal	Soal
Soal nomer 1	mengukur jenis diskalkulia nomer 4,5,6
Soal nomer 2	mengukur jenis diskalkulia nomer 1
Soal nomer 3	mengukur jenis diskalkulia nomer 2,6,9,7
Soal nomer 4	mengukur jenis diskalkulia nomer 3,4,7
Soal nomer 5	mengukur jenis diskalkulia nomer 2,8

Metode pengumpulan data meliputi metode observasi, tes dan wawancara. Instrumen yang diperlukan berupa lembar observasi soal tes dan pedoman wawancara. Obsevasi di dilaksanakan dua kali, yaitu observasi 1 (dilakukan pada awal penelitian) dan observasi 2 (dilakukan pada siswa mengerjakan soal tulis) Tes dilakukan menggunakan jenis tes tulis yang terdiri

dari 5 soal sesuai arahan dari guru kelas. Sedangkan wawancara dilakukan sebanyak 2kali yaitu wawancara pertama dilakukan pada guru pada awal penelitian dan wawancara kedua dilakukan pada siswa yang telah mengerjakan soal tes. Untuk prosedur pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan pemberian kedua instrumen yang telah divalidasi berupa soal tes materi penjumlahan dan pengurangan. Pelaksanaan waktu dan tempat soal tes secara bersamaan di dalam kelas.

Selanjutnya metode analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan mengelompokkan diskalkulia yang dialami siswa untuk dapat menentukan masing-masing kategori diskalkulia. Berdasarkan data yang telah diperoleh dan disajikan dalam bentuk deskripsi titik penelitian dapat memanfaatkan table atau gambar. Miles dan huberman dalam (Rijali, 2019) menggambarkan proses analisis data penelitian kualitatif sebagai berikut:



Gambar 1. tahap analisis data

HASIL DAN PEMBAHASAN

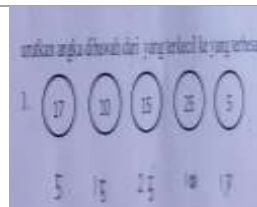
Berdasarkan hasil dari observasi awal di dapatkan data bahwa di SDN kertonegoro 01 tepatnya di kelas 1. Terdapat anak yang berkesulitan dalam mempelajari matematika. Sesuai dengan koordinasi guru kelas 1, subjek penelitian diambil 2 siswa, dimana kedua siswa tersebut mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika. Sehingga kedua anak tersebut selalu mendapatkan nilai rendah dalam pelajaran matematikanya. Berikut adalah tabel subjek penelitian.

Tabel 2. Subjek Penelitian

Subjek	Inisial
A ₁	R
A ₂	D

1. Deskripsi dan Analisis data A1

Analisis A1 dalam menyelesaikan soal nomer 1



Gambar 2. Jawaban A1

Dari jawaban A1 di atas terlihat bahwa A1 telah menyelesaikan semua soalnya. Akan tetapi di sini A1 mendapati kesalahan di mana A1 tidak dapat mengurutkan bilangan angka setelah 5. Di sini A1 menjawab dengan yang pertama 5 yang kedua 15 yang ketiga 25 yang ke-4 10 dan yang terakhir 17. Terlihat A1 kesulitan dalam mengurutkan bilangan dari yang terkecil hingga bilangan yang terbesar. Hasil wawancara terhadap A1 peneliti menanyakan bagaimana cara pengerjaan soal nomor 1. A1 mengatakan A1 mengurutkan bilangan yaitu 5 memang yang terkecil dan selanjutnya A1 mengurutkan juga bilangan yang ada bilangan 5 nya yaitu 15 dan 25. A1 mengira bilangan yang ada 5 nya yaitu bilangan yang terkecil. Sehingga A1 mengurutkan dari angka 5 15 25 10 dan 17. Analisis A1 dalam menyelesaikan soal nomer 2



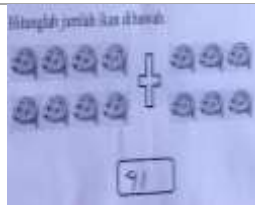
Gambar 3. Jawaban A1

Untuk jawaban soal nomor 2 A1 mendapatkan jawaban yang benar. Di mana A1 menjawab jumlah singa di atas yaitu 8. Di sini A1 masih bisa menyelesaikan soal. Hasil wawancara terhadap A1, A1 dapat mengerjakan soal nomor 2 dengan benar dengan cara menghitung menggunakan jari tangannya. Analisis A1 dalam menyelesaikan soal nomer 3



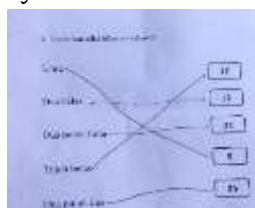
Gambar 4. Jawaban A1

Untuk jawaban di atas A1 mendapati kesalahan dalam mengerjakan soal nomor 3. Di sini A1 menjawab soal dari $12 + 8$ sama dengan 11. Terlihat A1 kesulitan dalam mengerjakan soal operasi penjumlahan. Hasil wawancara terhadap A1, A1 kesulitan dalam membaca angka 12, disini A1 kesulitan dalam memahami simbol penjumlahan. Maka dari peneliti memberikan contoh soal lain.



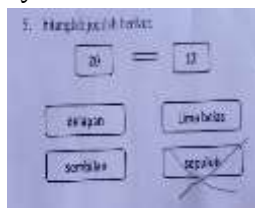
Gambar 1. Jawaban kedua A1

Di sini peneliti mencoba memberi soal lain terhadap A1 dengan menghitung jumlah ikan dan di sini A1 masih salah dalam mengerjakannya. Hasil wawancara soal di atas A1 ketika ditanya jumlah ikan A1 menjawab yaitu 14 akan tetapi A1 ketika menulis menjawab 41 di sini A1 kesulitan dalam menuliskan angka 14. Analisis A1 dalam menyelesaikan soal nomer 4



Gambar 2. Jawaban A1

Dari jawaban di atas terlihat A1 kesulitan dalam mengerjakan soal mencocokkan nilai bilangan di mana A1 di sini mendapati 2 kesalahan dan 3 yang benar. A1 menjawab angka 5, 12, 17 dengan benar, dan angka 25, 22 yang salah. Hasil wawancara terhadap A1, disini A1 tidak dapat mengingat symbol angka 25 dan 22, A1 kesulitan dalam memahami angka yang bersifat puluhan. Analisis A1 dalam menyelesaikan soal nomer 5



Gambar 3. Jawaban A1

Hasil jawaban di atas A1 mendapati kesalahan kembali di soal nomor 5. Di mana A1 salah dalam mengerjakan soal operasi pengurangan , A1 menjawab soal dari 20 dikurangi 12 = 10. Hasil wawancara A1, peneliti menyuruh nya menghitung kembali menggunakan jari tangan, tetapi A1 tetap tidak bisa menjawabnya dengan benar, dikarenakan A1 kesulitan dalam operasi pengurangan.

2. Deskripsi dan Analisis data A2

Analisis A2 dalam menyelesaikan soal nomer 1



Gambar 4. Jawaban A2

Hasil dari jawaban di atas terlihat A2 menyelesaikan semua soalnya dengan benar. Dengan bilangan terkecil 5,10,15,17,25. Hasil dari wawancara A2, A2 dapat menyelesaikannya dengan menghitungnya dari angka 1 sampai angka 25. Peneliti meminta agar A2 menghitungnya kembali, dan A2 masih bisa berhitung dengan benar walaupun A2 masih belum lancar dalam berhitung. Analisis A2 dalam menyelesaikan soal nomer 2



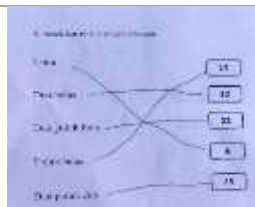
Gambar 5. Jawaban A2

Dari jawaban di atas terlihat bahwa A2 menjawab soal dengan benar. Di mana A2 menjawab jumlah semua singa yaitu 8. Di sini peneliti meminta agar A2 mencoba menghitungnya kembali dan A2 pun masih tetap benar dalam menjawab soal nomor 2. Analisis A2 dalam menyelesaikan soal nomer 3



Gambar 6. Jawaban A2

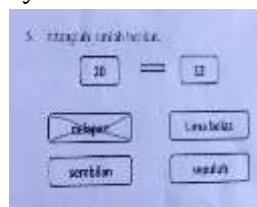
Dari jawaban di atas terlihat A2 salah dalam mengerjakan operasi penjumlahan. Di sini A 2 menjawab $12 + 8 = 18$. Hasil wawancara terhadap A2. Peneliti meminta A2 untuk mencoba menghitungnya kembali, akan tetapi disini A2 lupa dengan konsep penjumlahan yang pernah di ajarkan guru kelasnya, hasilnya A2 tidak dapat menjumlahkan soal di atas dengan benar. Analisis A2 dalam menyelesaikan soal nomer 4



Gambar 7. Jawaban A2

Dari jawaban di atas terlihat A2 kesulitan dalam mengerjakan soal mencocokkan nilai bilangan di mana A2 di sini mendapati 2 kesalahan dan 3 yang benar. A2 menjawab angka 5, 12, 17 dengan benar, dan angka 25, 22 yang salah. Hasil wawancara A2. Di sini A2 tidak dapat mengingat nama bilangan 25 dan 22, sebelumnya A2 mampu menyelesaikan soal nomer 1 dengan benar, dikarenakan A2 menghitungnya dengan bahasa jawa, ketika diminta berhitung dalam bahasa indonesia A2 tidak mampu mengingat nama bilangan tersebut. Bahkan disini A2 ketika diminta dengan bahasa jawnya, A2 mampu menjawabnya dengan benar.

Analisis A2 dalam menyelesaikan soal nomer 5



Gambar 8. Jawaban A2

Dilihat dari jawaban di atas A2 mengerjakan soal dengan benar. Di mana A2 menjawab soal 20 dikurangi 12 sama dengan 8. Dalam mengerjakan soal nomor 5 A2 menggunakan kedua jari tangannya dan kedua jari kakinya untuk berhitung dan hasilnya A2 dapat menjawab soal dengan benar.

Berdasarkan hasil observasi tes dan wawancara pada A1 A1 mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal nomor 1 dikarenakan A1 tidak dapat membandingkan bilangan kecil atau bilangan besar. Dari hasil analisis tersebut A1 termasuk kategori jenis diskalkulia pragtognostic di mana siswa kesulitan dalam membandingkan bilangan untuk melihat mana yang lebih kecil atau yang lebih besar. Hal ini didukung oleh (Patricia & Zamzam, 2019) kesulitan dalam mengurutkan nilai bilangan karena kurang matang dalam memahami urutan bilangan. Selain itu A1 mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal nomor 3 di mana A1 tidak mampu untuk mengoperasikan simbol atau bilangan. Namun ketika A1 diberikan soal dalam menghitung jumlah ikan A1 dapat menghitungnya dengan benar namun salah dalam penulisannya. Dari hasil analisis tersebut A1 termasuk kategori jenis diskalkulia intermediate di mana ketidak mampuan siswa untuk mengoperasikan simbol atau bilangan. Termasuk dikategori jenis diskalkulia

grafis di mana siswa tidak mampu dalam menulis & bilangan matematikanya dengan benar. Untuk soal nomor 4 A1 mengalami kesulitan dalam mencocokkan nama bilangan dengan angka matematikanya di mana A1 memasangkan (dua puluh lima) dengan 22, dan (dua puluh dua) dengan 25, terlihat A1 tidak dapat mengingat angka dalam jumlah besar. Dari analisis ini A1 mengalami jenis-jenis diskalkulia leksikal di mana siswa dapat membaca digit tunggal tetapi tidak dapat mengingat tempat mereka dalam jumlah yang besar. Hal ini juga sependapat (Rukli, 2024) Terkadang siswa juga sulit dalam memperkirakan waktu, arah, urutan, pemahaman angka dan sangat buruk ingatan jangka panjang siswa tentang sebuah konsep matematika. Di soal nomor 5 A1 tidak dapat menyelesaikan soal dengan benar dikarenakan A1 kesulitan dalam mengoperasikan pengurangan dari hasil analisis tersebut A1 termasuk jenis diskalkulia kualitatif di mana siswa kesulitan menguasai keterampilan yang diperlukan untuk suatu operasi.

Berdasarkan hasil observasi tes dan wawancara pada A2 di sini A2 mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal nomor 3 di mana A2 tidak dapat mengerjakan soal nomor 3 dengan benar dikarenakan A2 lupa dalam konsep penjumlahan berdasarkan hasil analisis soal nomor 3 A2 mengalami jenis diskalkulia indagnostik di mana ketidakmampuan siswa untuk mengingat ide atau konsep matematika setelah mempelajarinya. Untuk soal nomor 4, A2 mampu mengingat nama bilangan dengan bahasa jawa, akan tetapi ketika A2 diminta mengingat nama dengan bahasa indonesia, A2 tidak mengingat nama bilangan tersebut. Hal ini di dukung oleh (Patricia & Zamzam, 2019) siswa kurang matang dalam konsep penjumlahan dengan tehnik yang pernah di pelajarinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai jenis diskalkulia di SD Kertonegoro 01. Diskalkulia yang terjadi terhadap A1 yaitu diskalkulia pragtognostic, diskalkulia intermediate, diskalkulia grafis, diskalkulia leksikal, diskalkulia kualitatif. Sedangkan diskalkulia yang di alami A2 yaitu diskalkulia indagnostik. Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diperoleh di atas, diketahui bahwa siswa mengalami diskalkulia yang berbeda-beda. Maka peneliti menyarankan pada peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian yang sama, agar memperbanyak referensi tentang diskalkulia agar dapat hasil yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashkenazi, S., Silverman, S., & Silverman, L. (2020). Brain-behavior relationships in mathematical learning disabilities: A research synthesis and meta-analysis. *Neuroscience & Biobehavioral Reviews*, 108, 26-41. <https://doi.org/10.1016/j.neubiorev.2019.10.011>.

- Jovanović, G., Jovanović, Z., Banković-Gajić, J., Nikolić, A., Svetozarević, S., & Ignjatović-Ristić, D. (2021). The frequency of dyscalculia among primary school children. *Psychiatria Danubina*, 33(Suppl 4), 589-595.
- Khasanah, B. A., Sutriningsih, N., & Sektiawan, H. (2022). Inovasi pembelajaran anak diskalkulia. *Emteka: Jurnal Pendidikan Matematika*, e-ISSN 2746-5594 Volume 3, No. 1, 2022. Halaman 10-18.
- Latifah, Z. (2021). Meningkatkan Kemampuan Menjumlah Anak Diskalkulia dengan Media Stamp Game. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus* Volume 5 Nomor 1 Tahun 2021 ISSN: Print 2598-5183 – Online 2598-2508, halaman 1-11.
- Lutfiyah, L., Murtinasari, F., & Sulisawati, D. N. (2023). The Level of Dyscalculia in Children with Special Needs in Understanding Mathematical Concepts : Learning Difficulties Experienced. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 9(2), 696.
<https://doi.org/10.33394/jk.v9i2.7848>
- Lutfiyah, L., Sulisawati, D. N., & Jamali, M. F. (2020). Analisis Kemampuan Dasar Matematika Upaya Meningkatkan Kualitas Mahasiswa Baru FPMIPA. *Journal of Education and Learning Mathematics Research (JELMaR)*, 1(1), 74–83. <https://doi.org/10.37303/jelmar.v1i1.11>
- Mahmudi. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Karakter yang Unggul. *GUAU Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*. Vol 3(6) 2023, halaman 19-26.
- Meria Ultra Gusteti, N. (2022). *Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 3(3), 170–184.
<https://doi.org/10.4324/9781003175735-15>
- Mohmad, A. F., Sidek, M., Rosli, M. S., Maat, R. M., & Mahmud, S. M. (2023). Tinjauan Strategi menangani Diskalkulia melalui Sorotan Literatur Sistematis A Survey on Strategies for Dealing with Dyscalculia through a Systematic Literature Review. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Matematika Malaysia*, 13(2), 11–24.
<https://doi.org/10.37134/jpsmm.vol13.2.2.2023>
- Oktavia, R. K. & Hidayati, F. H. (2022). Dampak Persepsi Siswa Terhadap Pelajaran Matematika Pada Jenjang SMA. *CENDEKIA*, Vol. 16(2) 2022, e-ISSN: 2407-8557, halaman 27- 37.
- Patricia, F. A., & Zamzam, K. F. (2019). *Diskalkulia (Kesulitan Matematika) Berdasarkan Gender Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kota Malang Pendidikan Matematika , IKIP Budi Utomo Malang Abstrak PENDAHULUAN Anak merupakan salah satu karunia tak ternilai dari Sang Maha Setiap anak memiliki kemampuan*. 8(2), 288–297.
- Reflina Sinaga, E. J. S. (2020). *Media Gambar Terhadap Diskalkulia Di Sekolah Dasar Reflina*. *Jurnal Tunas Bangsa*, 47(3), 1–8.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Rohmah, S. K. & A'yun, D. Q. (2025). Filsafat Pendidikan Dalam Mengembangkan Karakter Siswa: Landasan Nilai Dan Implementasinya

- Di Era Digital. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa* Volume 3, Nomor 1, Tahun 2025 e-ISSN: 2962-8687; p-ISSN: 2962-8717, Hal 356-363.
- Rukli, R. F. (2024). Profil Kemampuan Anak Diskalkulia dengan Pendekatan Permainan Suit. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 6(1), 33–44. <https://ejournal-jp3.com/index.php/Pendidikan/article/view/979>
- Ruslini, K. F., Lutfiyah, L., & Sulisawati, D. N. (2023). Identifikasi Diskalkulia pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu dalam Mengenal Bilangan. *Jurnal Pendidikan Matematika (JPM)*, 9(2), 143–153. <https://doi.org/10.33474/jpm.v9i2.20061>
- Sinaga, R. & Simarmata, E. J. (2020). Media Gambar Terhadap Diskalkulia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa* Volume 7, Nomor 2, Agustus 2020, E-ISSN 2502-681X, halaman 219-234.
- Sinaga, W., Parhusip, B. H., Tarigan, R., & Sitepu, S. (2021). Perkembangan Matematika Dalam Filsafat dan Aliran Formalisme Yang Terkandung Dalam Filsafat Matematika [The Development of Mathematics in Philosophy and the School of Formalism Contained in Mathematical Philosophy]. *SEPREN: Journal of Mathematics Education and Applied*, 02(02), 17–22.
- Siswondo, R., & Agustina, L. (2021). Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran Matematika. *Himpunan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 1(1), 33–40. <http://jim.unindra.ac.id/index.php/himpunan/article/view/3155>
- Syafiyah, M. N., Prihantoro, M. T., AĶaqiy, M., & Suparmi. (2024). Analisis Siswa Diskalkulia Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Bahusacca: Jurnal Pendidikan Dasar dan Manajemen Pendidikan*, Volume 5 No 1, Juni 2024, halaman 25-36.
- Träff, U., Olsson, L., Östergren, R., & Skagerlund, K. (2019). Heterogeneity of developmental dyscalculia: Cases with different deficit profiles. *Frontiers in Psychology*, 9, 2716. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.02716>.
- Ulfa Kiranti, Desi Fitri Ramadhani, Anisah Aulia, Supia Supia, N. D. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran Bagi Anak Diskalkulia Pada Anak Usia Dini. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2(3), 29 mei. <https://www.educhannel.id/blog/artikel/penerapan-metode-pembelajaran-bernyanyi-pada-anak-usia-dini.html>
- Wadu, W. M. & Bulu, S. I. (2022). Identifikasi Jenis Diskalkulia dari Sudut Pandang Neurosains pada Salah Satu Siswa Kelas VIIIA SMPK Santo Paulus Karuni berdasarkan Hasil Tes Siswa dan Upaya Mengatasinya. *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika (7 Th Senatik) Program Studi Pendidikan Matematika FPMIPATI-Universitas PGRI Semarang*. Semarang 26(11) 2022 ISSN: 2807-324X (online), halaman 181-186.
- Yoong, S. M., Beram, S., Gengatharan, K., & Amat Yasin, A. (2022). A Survey on Problems of Dyscalculia in Primary Schools. *ICCCM Journal of Social Sciences and Humanities*, 1(2), 30–38.

<https://doi.org/10.53797/iccmjssh.v1i2.4.2022>

- Zikri Rahmani, Muhamad Hijran, D. O. (2023). Peran Pendidikan Ekonomi Syariah terhadap Pembangunan Karakter Bangsa. *Al-Muqayyad*, 42–48.
- Zohriah, A., Faujiah, H., Adnan, A., & Nafis Badri, M. S. M. (2023). Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5(3), 704–713. <https://doi.org/10.47467/jdi.v5i3.4081>